

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asfiksia neonatorum merupakan salah satu penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir baik di negara berkembang maupun negara maju. Asfiksia terjadi di periode setelah lahir yang dapat menyebabkan resusitasi sehingga membutuhkan tindakan segera agar mortalitas dan morbiditas (Nufra & Ananda, 2018). Dampak dari asfiksia neonatorum ini akan berpengaruh pada tingginya angka kematian bayi, untuk dapat mencapai tingkatan yang diharapkan maka perlu dilakukan usaha menghilangkan faktor resiko pada kehamilan sehingga memperkecil kejadian asfiksia neonatorum

Kematian neonatus masih menjadi masalah global yang penting. Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal dalam 4 minggu pertama dengan 85% kematian terjadi dalam 7 hari pertama kehidupan. Hal ini menyebabkan World Health Organization (WHO) menentukan pengurangan angka kematian bayi baru lahir dan anak di bawah usia 5 tahun (balita) untuk menjadi tujuan *Sustainable Development goals*. Target untuk menurunkan angka kematian hingga sebesar 12 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup dan kematian dibawah 5 tahun hingga setidaknya 25/1000 kelahiran hidup diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030 (Kemenkes, 2019).

Asfiksia neonatorum adalah kegagalan untuk memulai dan melanjutkan pernapasan secara spontan dan teratur pada saat bayi baru lahir

atau beberapa saat sesudah lahir. Menurut (Pratama et al., 2018) menyebutkan bahwa bayi baru lahir rendah preterm berisiko untuk mengalami kegagalan nafas yang akan menjadi asfiksia neonatorum, hal ini dikarenakan oleh kurangnya surfaktan berdasarkan rasio lesitin atau sfingomielin kurang dari 2, disamping itu pertumbuhan dan pengembangan paru yang belum sempurna, otot pernapasan yang masih lemah dan tulang iga yang mudah melengkung (pliable thorax) dengan kondisi bayi akan berisiko mengalami hipoksia. Asfiksia pada bayi baru lahir adalah keadaan ketika bayi tidak bernafas spontan dan teratur segera setelah lahir. Dengan demikian, asfiksia pada bayi baru lahir adalah suatu keadaan dimana gagal bernafas secara spontan dan teratur sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat melepaskan karbon dioksida dari tubuhnya segera setelah lahir atau beberapa waktu kemudian. Asfiksia neonatorum ini disebabkan karena bayi tidak cukup menerima oksigen sebelumnya, selama atau setelah kelahiran.

Faktor – faktor yang mempengaruhi asfiksia pada bayi baru lahir adalah faktor ibu: umur, faktor plasenta, faktor tali pusat, faktor neonatus, faktor persalinan. Beberapa faktor tersebut yang berpengaruh terhadap asfiksia bayi baru lahir peneliti ingin meneliti faktor dari bayi yaitu berat badan bayi. Sedangkan dari faktor ibu yaitu umur ibu, akan dilihat dari usia kehamilan ibu pada saat melahirkan. Kejadian asfiksia pada bayi baru lahir akan mempengaruhi angka kematian bayi, sehingga perawatan bayi baru lahir ini perlu diperhatikan sebaik – baiknya. Sebagai dasar dalam

perawatan bayi baru lahir tadi adalah nilai APGAR atau konsentrasi oksigen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardyana & Sari, 2020) menyebutkan bahwa bayi lahir dalam keadaan asfiksia (asfiksia primer) atau mungkin dapat bernapas tetapi mengalami asfiksia beberapa saat setelah lahir. Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk Menyusun Karya Ilmiah Akhir mengenai “Asuhan Keperawatan Anak pada Bayi Ny.S Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Pengkajian Keperawatan pada By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- b. Menggambarkan Diagnosis Keperawatan pada By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- c. Menggambarkan Perencanaan Keperawatan pada By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- d. Menggambarkan Implementasi Keperawatan pada By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- e. Menggambarkan Evaluasi Keperawatan pada By. Ny.S yang mengalami Asfiksia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif pada Asfiksia.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan

keperawatan mengenai asuhan keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif pada Asfiksia.

- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif pada Asfiksia.

1.5.2 Praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat di IGD RSD dr. Soebandi Jember dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif pada Asfiksia.
- b. Hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai pedoman bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif pada Asfiksia.

